EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.5, No.2, Januari 2026

Webinar Sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi Guru Di Smp Negeri 1 Kota Ternate

Junita Djalal Hi Maratan [1], Said Hasan [2], Ida Hidayanti [3]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Khairun Ternate, Indonesia
E-mail: djalaljunita@gmail.com, saidhasan1965@gmail.com[2] , idahidayanti@unkhair.ac.id

Article History:
Received: 12 Oktober 2025
Revised: 01 Januari 2026
Accepted: 10 Januari 2026

Keywords: *Webinar, Pengembangan Kompetensi, Motivasi*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengalaman, motivasi, dan tantangan guru-guru di SMP Negeri 1 Kota Ternate dalam mengikuti webinar sebagai sarana pengembangan kompetensi profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru-guru, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi utama guru dalam mengikuti webinar didominasi oleh motivasi intrinsik, yaitu keinginan kuat untuk memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan pedagogik, dan beradaptasi dengan tuntutan kurikulum baru seperti Kurikulum Merdeka. Webinar terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru, yang ditandai dengan penerapan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan teknologi digital (Canva, Quizizz) di kelas. Faktor pendukung utama partisipasi guru adalah dukungan dari keluarga dan komunitas belajar online, sementara tantangan utama yang dihadapi bersifat teknis, seperti koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan kuota. Meskipun materi webinar dinilai sangat relevan, ditemukan adanya kesenjangan antara teori ideal yang disajikan dengan praktik nyata di kelas yang lebih kompleks. Penelitian ini merekomendasikan agar penyelenggaraan webinar lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan nyata guru di lapangan.*

PENDAHULUAN

Lingkungan pendidikan di SMP Negeri 1 Kota Ternate mencerminkan dinamika transformasi pendidikan menengah, khususnya dalam pengembangan profesional guru melalui kegiatan *webinar*. Dalam beberapa tahun terakhir, partisipasi guru dalam berbagai webinar

meningkat pesat seiring dengan kemajuan infrastruktur digital Indonesia. Data APJII (2024) mencatat 79,5% populasi telah terhubung dengan internet, sehingga akses terhadap kegiatan pengembangan keprofesian berbasis daring menjadi semakin mudah dan meluas.

Kemudahan akses serta variasi tema menjadikan webinar sebagai sarana strategis dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Namun, observasi di SMP Negeri 1 Kota Ternate menunjukkan variasi tingkat keterlibatan dan motivasi guru. Sebagian guru aktif mengikuti webinar untuk memperluas wawasan dan mengembangkan keterampilan, sementara lainnya cenderung berorientasi pada perolehan sertifikat. Data pra-riset menunjukkan 67% guru mengikuti 3–5 webinar per semester, dengan perbedaan motivasi antara peningkatan kompetensi dan kebutuhan administratif.

Kebijakan PKB yang mewajibkan pengumpulan angka kredit turut memengaruhi motivasi guru. Meskipun bertujuan mendorong profesionalisme, sistem ini berpotensi menimbulkan distorsi motivasi ketika fokus bergeser dari peningkatan kualitas pembelajaran menuju pemenuhan persyaratan administratif. Hal ini menjadi relevan di tengah tuntutan guru abad ke-21 yang menekankan penguasaan teknologi, inovasi pedagogi, dan pembelajaran berbasis kebutuhan siswa.

Webinar memiliki potensi besar sebagai sarana just-in-time learning yang mendukung pemahaman Kurikulum Merdeka, kolaborasi dalam komunitas belajar daring, serta peningkatan keterampilan digital guru. Namun, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan koneksi internet dan partisipasi pasif yang didorong oleh faktor eksternal. Data pra-riset menunjukkan 58,3% guru termotivasi oleh keinginan intrinsik untuk belajar, sementara sebagian lainnya lebih berorientasi pada sertifikat.

Perbedaan motivasi ini berimplikasi langsung pada efektivitas pembelajaran. Motivasi intrinsik mendorong penerapan ilmu secara kreatif dan berdampak pada peningkatan prestasi siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik berpotensi menjadikan webinar sekadar formalitas. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu (Wijaya & Sudirman, 2021; Saputro & Hidayat, 2022; Rahmawati et al., 2023) yang menegaskan pentingnya keseimbangan antara dorongan intrinsik dan sistem penghargaan dalam pengembangan profesional guru.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis motivasi guru SMP Negeri 1 Kota Ternate dalam mengikuti webinar, untuk mengidentifikasi apakah partisipasi mereka lebih didorong oleh keinginan intrinsik meningkatkan kompetensi profesional, atau oleh motivasi ekstrinsik memenuhi syarat angka kredit. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan implementasi PKB yang lebih bermakna dan berdampak pada mutu pendidikan.

LANDASAN TEORI

Teori Determinasi Diri (Self-Determination Theory)

Teori Determinasi Diri (SDT) yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000) menjelaskan bahwa individu akan lebih termotivasi ketika tindakannya berasal dari diri sendiri (*autonomy*), merasa kompeten (*competence*), dan terhubung dengan orang lain (*relatedness*). Motivasi intrinsik muncul ketika seseorang bertindak karena minat dan kepuasan pribadi, bukan karena paksaan atau imbalan eksternal. Dalam konteks guru, motivasi intrinsik akan tumbuh jika webinar memenuhi kebutuhan otonomi (pemilihan topik yang sesuai), kompetensi (peningkatan keterampilan relevan), serta keterhubungan (interaksi sosial dengan sesama peserta). SDT menekankan bahwa lingkungan pembelajaran yang mendukung tiga kebutuhan psikologis tersebut akan menumbuhkan partisipasi yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Teori Harapan (Expectancy Theory)

Teori Harapan yang dikembangkan oleh Victor H. Vroom (1964) menyatakan bahwa motivasi seseorang bergantung pada tiga komponen: harapan (*expectancy*), instrumentalitas (*instrumentality*), dan valensi (*valence*). Seseorang akan terdorong untuk berperilaku tertentu jika ia yakin bahwa usahanya menghasilkan kinerja yang baik (harapan), kinerja tersebut membawa hasil yang diinginkan (instrumentalitas), dan hasil tersebut bernilai bagi dirinya (valensi). Dalam konteks guru, motivasi untuk mengikuti webinar meningkat ketika mereka meyakini bahwa partisipasi akan meningkatkan kompetensi, diakui secara profesional, dan memberi manfaat bagi karier serta pembelajaran siswa.

Teori Penetapan Tujuan (Goal Setting Theory)

Menurut Locke dan Latham (2002), penetapan tujuan yang jelas, spesifik, dan menantang dapat meningkatkan kinerja karena memberi arah dan standar pencapaian yang terukur. Guru akan lebih termotivasi mengikuti webinar jika tujuan pembelajaran yang disampaikan konkret, relevan dengan kebutuhan profesional, dan disertai umpan balik yang jelas. Teori ini menegaskan pentingnya perumusan tujuan yang menstimulasi keterlibatan aktif guru dalam pengembangan kompetensi.

Secara keseluruhan, ketiga teori ini menjelaskan bahwa motivasi guru mengikuti webinar dipengaruhi oleh dorongan internal (SDT), ekspektasi atas hasil (Expectancy Theory), serta kejelasan tujuan (Goal Setting Theory). Motivasi otonom yang bersumber dari minat dan nilai pribadi terbukti lebih efektif dalam mendorong penerapan ilmu dan peningkatan kompetensi berkelanjutan (Deci & Ryan, 2000; Vroom, 1964; Locke & Latham, 2002).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan memahami secara mendalam motivasi guru SMP Negeri 1 Kota Ternate dalam mengikuti webinar sebagai sarana pengembangan profesionalisme. Lokasi penelitian berada di SMP Negeri 1 Kota Ternate pada periode Desember 2024 hingga April 2025. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan melibatkan 9 guru dari berbagai mata pelajaran sebagai informan utama yang dipilih secara purposive dan acak terbatas untuk memperoleh representasi beragam. Data primer berasal dari hasil wawancara dan observasi langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti sertifikat, daftar hadir, dan laporan kegiatan sekolah. Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan secara berulang. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan interpretasi data, dengan validitas hasil penelitian dijaga melalui triangulasi sumber dan metode serta konfirmasi ulang kepada informan untuk memastikan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Guru dalam Mengikuti Webinar

Hampir seluruh informan menunjukkan motivasi intrinsik yang tinggi dalam mengikuti webinar. Dorongan utamanya adalah keinginan untuk memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Beberapa guru, seperti informan PKn dan Bahasa Inggris, menyebut bahwa webinar merupakan sarana untuk “menjadi pembelajar sepanjang hayat”, sedangkan guru TIK dan IPA menekankan pentingnya penguasaan teknologi dan strategi pembelajaran inovatif. Temuan ini memperkuat teori *Self-Determination* oleh Deci

dan Ryan (2000) bahwa motivasi guru muncul dari pemenuhan kebutuhan psikologis dasar: kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. Selain itu, teori *Expectancy-Value* juga tercermin dari pandangan guru yang menilai webinar memiliki nilai manfaat tinggi bagi karier dan peningkatan mutu pembelajaran.

Dampak Webinar terhadap Kompetensi Pedagogik dan Profesional

Webinar terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Banyak guru melaporkan perubahan nyata dalam praktik pembelajaran, seperti penerapan *Quizizz* dan *Google Classroom* (guru Bahasa Inggris dan TIK), penggunaan *Canva* (guru IPA), hingga inovasi pembelajaran berdiferensiasi (guru PJOK dan Seni Budaya). Dampak tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, di mana webinar berkontribusi terhadap kemampuan guru dalam merancang pembelajaran inovatif dan menguasai teknologi pendidikan. Berdasarkan teori *Expectancy* oleh Vroom (1964), peningkatan kompetensi terjadi karena guru memiliki keyakinan bahwa partisipasi dalam webinar membawa hasil konkret dalam peningkatan kinerja mengajar.

Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi

Faktor pendukung utama dalam partisipasi guru mencakup dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan kerja, jejaring komunitas profesional (MGMP dan grup WA), serta ketersediaan rekaman webinar dan materi ulang. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil, waktu pelaksanaan yang berbenturan dengan jam mengajar, serta materi webinar yang terlalu umum atau tidak kontekstual. Faktor pendukung tersebut memperkuat kebutuhan *relatedness* dalam teori *Self-Determination*, sementara hambatan teknis menunjukkan sisi kelemahan model webinar sebagaimana diidentifikasi oleh Richardus (2023), yaitu ketergantungan terhadap teknologi dan waktu. Upaya guru untuk mengatasi kendala dengan regulasi diri—seperti mengatur waktu dan menyiapkan koneksi cadangan—menunjukkan tingkat profesionalisme dan komitmen yang tinggi terhadap pengembangan diri.

Relevansi Webinar dengan Kebutuhan Nyata di Kelas

Sebagian besar guru menilai bahwa materi webinar yang diikuti relevan dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran di kelas. Guru IPA, Bahasa Inggris, dan Matematika menilai materi webinar membantu dalam penerapan strategi *differentiated learning* dan media digital yang menarik. Namun, sejumlah guru seperti TIK dan PAI mengakui masih terdapat kesenjangan antara teori webinar dan praktik di lapangan akibat keterbatasan fasilitas dan heterogenitas siswa. Temuan ini mengonfirmasi hasil studi Rahmawati et al. (2023) bahwa efektivitas webinar bergantung pada sejauh mana materi disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan riil guru. Relevansi materi yang tinggi meningkatkan *utility value* dalam teori *Expectancy-Value*, sedangkan kesenjangan antara teori dan praktik menjadi indikator perlunya penguatan konteks lokal dalam desain pelatihan daring guru.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik guru merupakan faktor kunci dalam efektivitas webinar sebagai sarana PKB. Guru yang termotivasi secara otonom menunjukkan tingkat partisipasi, penerapan, dan refleksi pembelajaran yang lebih tinggi dibanding mereka yang hanya terdorong oleh insentif eksternal. Dampak webinar terhadap kompetensi pedagogik dan profesional terbukti signifikan, terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran dan penerapan strategi inovatif berbasis Kurikulum Merdeka. Meskipun terdapat kendala teknis dan administratif, regulasi diri, dukungan sosial, dan relevansi materi menjadi faktor penentu keberhasilan partisipasi. Hasil ini sejalan dengan temuan Saputro dan Hidayat (2022) serta

Pratama dan Lestari (2024) yang menegaskan bahwa pengembangan profesional guru akan efektif apabila motivasi intrinsik dan dukungan lingkungan berjalan beriringan. Dengan demikian, penguatan motivasi otonom dan kontekstualisasi materi webinar menjadi rekomendasi utama agar PKB berbasis daring dapat berfungsi optimal dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai motivasi guru dalam mengikuti webinar sebagai sarana pengembangan kompetensi profesional di SMP Negeri 1 Kota Ternate, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi guru didominasi oleh dorongan intrinsik dan regulasi teridentifikasi. Mayoritas guru mengikuti webinar didorong oleh keinginan internal untuk mengembangkan diri, meningkatkan kompetensi, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Motivasi ekstrinsik seperti memperoleh sertifikat tidak menjadi pendorong utama, meskipun tetap diakui sebagai nilai tambah.
2. Webinar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru. Guru tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik pembelajaran, seperti penggunaan media digital, strategi pembelajaran inovatif, dan alat evaluasi berbasis teknologi.
3. Faktor pendukung utama meliputi dukungan sosial (keluarga dan komunitas guru) serta akses materi ulang. Sementara itu, faktor penghambat utama adalah kendala teknis (jaringan internet, kapasitas platform), beban kerja, dan kesenjangan antara materi webinar dengan realitas kontekstual di kelas.
4. Materi webinar umumnya dinilai relevan dengan kurikulum dan kebutuhan guru, meskipun beberapa guru menyadari adanya kesenjangan antara teori yang disampaikan dengan kondisi riil di lapangan, terutama terkait fasilitas dan heterogenitas siswa.
5. Guru memberikan saran konstruktif untuk peningkatan kualitas webinar, antara lain: penyajian materi yang lebih kontekstual, peningkatan interaktivitas, penyesuaian durasi, dan diseminasi internal melalui komunitas belajar di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

Abdul Saidir Amir, 2019. 4 Kompetensi Guru Professional. Sleman: Deepublish

Anshari, M. A. A., & Hidayah, N. (2020). Analisis Efektivitas Penggunaan Media Webinar dalam Pengembangan Kualitas Guru. Dalam *KNIA 4.0 WEBINAR Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.

Djumaroh, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 35

Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). Motivational beliefs, values, and goals. *Annual Review of Psychology*, 53(1), 109-132.

E Mulyasa, Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru. Bandung: PT. Rosdakarya. 2007.

Efektivitas Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru Mts.S Darul Ulum Sasa, Ternate, Maluku Utara, diakses Mei 2, 2025, https://ejournal.lpipb.com/backup_ejournal_v1/index.php/jipdas/article/download/324/200/662

Fransiska, F. W., Melati, E., Hidayah, D., Ma'rufah, D. W., Haryanto, & Purnama, Y. (2023). PENINGKATAN KOMPETENSI BAHASA INGGRIS MELALUI WEBINAR INTERAKTIF. *Community Development Journal*, *4*(5), 10276-10281.

Hartanti, R., Harumawati, D. M., Lestari, D. R. P., Marpaung, D. W., Syafitri, R. M., & Julianto. (2024). PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENDUKUNG ERA PEMBELAJARAN 5.0. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(4).

Homans, G. C. (1958). Social behavior as exchange. *American Journal of Sociology, 63*(6), 597-606.

Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record, 108*(6), 1017-1054.

Van Dijk, J. A. G. M. (2020). The digital divide. John Wiley & Sons.

Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ..., diakses Mei 2,2025, https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/4156/1749

Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia, diakses Mei 2, 2025, https://jpti.journals.id/

Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, diakses Mei 2, 2025, https://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/article/download/742/683/1984

Peningkatan Kualitas Guru: Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Dalam Pendidikan - Jurnal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, diakses Mei 2, 2025,https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/23718/16775

Pentingnya Pelatihan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Masa Kini - SIDUCAT, diakses Mei 2, 2025, https://siducat.org/index.php/jpt/article/download/1563/1103/

Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Kegiatan Pengembangan keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Angka Kreditnya*, Buku 4. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2010), h. 76

Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam) - Journal Uniga, diakses Mei 2, 2025, https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/16/16

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Pedoman Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kader, S. (2023). EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU MTs.S DARUL ULUM SASA, TERNATE, MALUKU UTARA. JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2(2), 161-170. https://ejurnal.hipb.com/index.php/jipdas

Pratama, R., & Lestari, S. (2024). Analisis Tren Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*,

Permendikbud No. 16 Tahun 2007 - Peraturan BPK, diakses Mei 2, 2025, https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007

Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia | Prayoga | Social, Humanities, and Educational Studies (SHES), diakses Mei 2, 2025, https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/91633

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Sebuah ... - Jurnal UPI, diakses Mei 2, 2025, https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/download/24565/11847

Pengaruh Jabatan Fungsional Guru dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru di Dinas Pendidikan kota, diakses Mei 2, 2025, https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JRMM/article/download/6478/3367/18719

Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru - Journal of State Islamic Institute of Teungku Dirundeng Meulaboh, diakses Mei 2, 2025, https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah/article/download/183/128

Pengertian Webinar: Jenis, Manfaat, Cara Kerja dan Tips - Gramedia, diakses Mei 2, 2025, https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-webinar/

Pemanfaatan Webinar Sebagai Media dalam ... - Jurnal UPI, diakses Mei 2, 2025, https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/download/30219/13770

Regulasi Perolehan Angka Kredit Berbasis Kinerja Dan Masa Depan Karir Guru - transformasi, diakses Mei 2, 2025, https://transformasi.kemenag.go.id/index.php/journal/article/download/285/63/293

Rahmawati, A., dkk. (2023). Tantangan Pengembangan Profesional Guru di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*

Saputro, A., & Hidayat, T. (2022). Efektivitas Pelatihan Daring bagi Guru: Studi Kasus Implementasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*

Sudarwan Danim. dkk. Kebijakan Pengembangan Profesi Guru. (Jakarta: Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2012)

Sagala, (2013). Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta

Sugiono.2013.Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Termini, W., Safi'i, I., Witdianti, Y., & Larassaty, S. (2020). PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MELALUI WEBINAR EVALUASI HASIL BELAJAR BAGI GURU-GURU MTs. AL-MA'ARIF 1 AIMAS. Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 16(1), 53-62.

Ulyah, F., & Rindaningsih, I. (2025). EFEKTIVITAS PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SDM DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, *4*(2). https://publisherqu.com/index.php/pediaqu

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2006. Jakarta: Eka Jaya. https://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf

Urgensi Dibalik Penetapan 4 Kompetensi yang Wajib Dimiliki Guru - Guruinovatif.id, diakses Mei 2, 2025, https://guruinovatif.id/artikel/urgensi-dibalik-penetapan-4-kompetensi-yang-wajib-dimiliki-guru

Wijaya, S., & Suwastika, N. (2017). Karakteristik Elearning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(3),

Zhang, X., Admiraal, W., & Saab, N. (2021). Teachers' motivation to participate in continuous professional development: relationship with factors at the personal and school level. *Journal of Education for Teaching*, *47*(5), 714-731. https://doi.org/10.1080/02607476.2021.1942804